

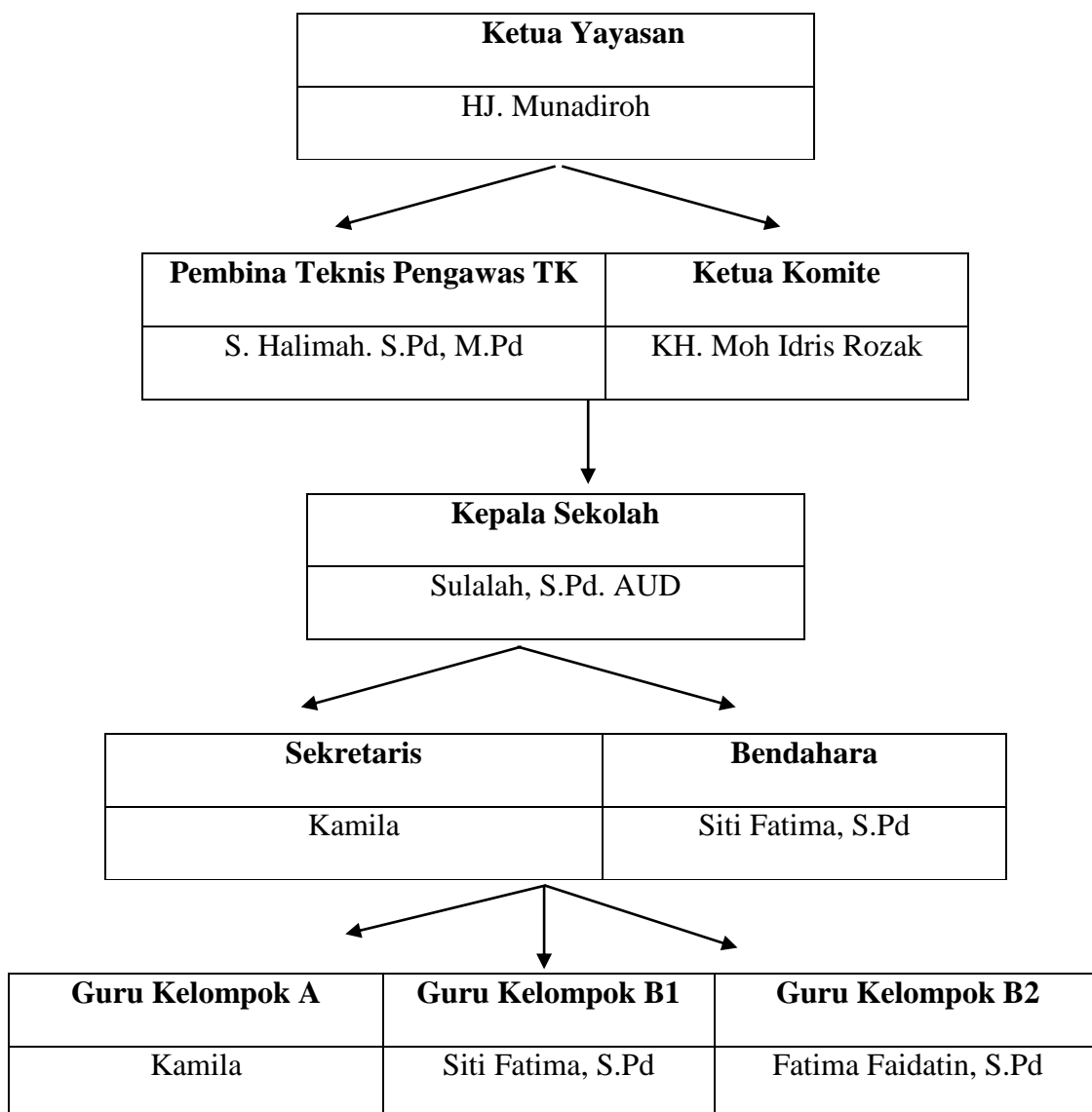
## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Dalam penelitian ini peneliti meneliti di lokasi penelitian TK Muslimat 2 Khodijah Sampang.

##### a. Struktur Organisasi Sekolah TK/RA : Muslimat 2 Khodijah Sampang<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Dokumen berupa Struktur organisasi sekolah TK Muslimat 2 Khodijah Sampang

**b. Sarana dan Prasarana TK Muslimat 2 Khodijah Sampang<sup>2</sup>**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana dan prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1.	Ruang kelas	3	2 baik 1 rusak ringan
2.	Meja guru	3	1 baik 2 rusak ringan
3.	Kursi guru	4	3 baik 1 rusak
4.	Meja anak	17	15 baik 2 rusak ringan
5.	Kursi anak	26	22 baik 4 rusak ringan
6.	Lemari	4	2 baik 2 rusak ringan
7.	Rak buku	2	Baik
8.	Papan tulis	3	Baik
9.	Alat main di dalam	25	20 baik 5 rusak ringan
10.	Plosotan	1	Baik
11.	Ayunan	2	Baik
12.	Jungkitan	1	Rusak ringan
13.	Bola dunia	1	Baik

---

<sup>2</sup> Dokumen berupa Sarana dan Prasarana TK Muslimat 2 Khodijah Sampang

**c. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK. Muslimat 2  
Khodijah Sampang<sup>3</sup>**

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang
1.	Sulalah	GTY/PTY	Kepala sekolah	S1
2.	Kamila	GTY/PTY	Guru kelompok A	SMA/ sederajat
3.	Siti fatima	GTY/PTY	Guru kelompok B1	S1
4.	Fatima faidatin	GTY/PTY	Guru kelompok B2	S1
5.	Siti marwati	GTY/PTY	Tenaga Administrasi	Paket C

**d. Daftar peserta didik di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang<sup>4</sup>**

NO	KELAS	P	L	JUMLAH
1.	A1	12	10	22
2.	B1	10	5	15
3.	B2	6	11	17

<sup>3</sup> Dokumen berupa profil daftar pendidik dan tenaga pendidikan TK Muslimat 2 Khodijah Sampang

<sup>4</sup> Dokumen daftar peserta didik TK Muslimat 2 Khodijah Sampang Tahun ajaran 2020/2021

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam temuan peneliti. Peneliti menguraikan beberapa data yang diperoleh di lapangan pada tahap ini, untuk memperoleh data peneliti melakukan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi titik data dari hasil penelitian memberi jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan sebagai yang telah diuraikan dalam fokus penelitian.

### **1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid'19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang**

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan guru di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Disamping itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data di lembaga tersebut terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang dibawah ini, penelitian akan mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara :

#### **a. Hasil Observasi**

Pada hari Jum'at tanggal 01 Oktober 2021 keadaan sekolah TK Muslimat 2 Khodijah Sampang benar-benar menerapkan pembelajaran tatap muka di masa depan Covid'19 sebelum terlaksananya pembelajaran tatap muka TK Muslimat 2 Khodijah Sampang mempersiapkan semua sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya pembelajaran.

Di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang menyediakan sarana seperti: Face shield, masker, thermo gun, alat semprot desinfektan, disinfektan, hand sanitizer, sabun, tandon air , air mengalir, tempat cuci tangan, KM/ WC dll. Keadaan sekolah dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi banyak di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang suasananya sepi tak seperti sekolah sebelum adanya pandemi covid 19 siswa yang masuk hanya terbatas dan waktu pembelajarannya juga terbatas sehingga anak-anak tidak terlalu lama di sekolah. Namun ada sebagian dari wali murid yang ikut menjaga anaknya atau mendampingi sekolah yaitu di kelompok A di mana usianya masih muda sehingga ada orang tuanya ikut bersamanya. Selain kondisi sekolah yang sepi alat permainan edukatif di luar / APE outdoor tidak digunakan namun ada juga anak-anak yang suka bermain di halaman sekolah. Itu karena melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Dari bermain itu pula juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup. Alat permainan edukatif yang sering digunakan yaitu alat permainan edukatif di dalam yaitu atau APE indoor sangatlah sering dimainkan di masa pandemi covid 19 karena tidak ada jam istirahat jadi anak- anak sering bermain menggunakan APE indoor.

Di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang di halaman sekolah menyediakan sarana tempat cuci pakai wadah ember, sabun cuci dan

juga memajang Spanduk area wajib masker, spanduk protokol kesehatan, adaptasi kebiasaan baru disekolah, pembelajaran tatap muka terbatas untuk jenjang TK/ KB di kabupaten Sampang tahun 2020. Keadaan di dalam kelas di dalamnya harus menerapkan atau mematuhi protokol kesehatan bahwa siswa , guru, wajib menggunakan masker, terapkan jaga jarak minimal 1, 5 meter.”<sup>5</sup>

Pada hari Kamis tanggal 07 Oktober 2021 peneliti melakukan observasi pada pukul 07.30 peneliti sudah berada di sekolah untuk melakukan observasi peneliti mengamati bagaimana kondisi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran: Dengan di perbolehkan sekolah secara tatap muka anak-anak hatinya sangatlah senang bisa bertemu dengan teman-teman, guru, anak bisa bermain dan saling bersosialisasi dengan teman- teman nya agar tidak cepat bosan selama sekolah daring anak merasa kebosanan namun dengan di bukakan kembali sekolah secara tatap muka hati mereka sangat bahagia, bisa bermain namun dengan bermain anak wajib mematuhi protokol kesehatan.

Sebelum melakukan pembelajaran tatap muka berlangsung sekolah TK Muslimat 2 Khodijah Sampang melakukan sosialisasi bersama wali murid/ orang tua siswa sosialisasi itu membahas tentang kesiapan sekolah apabila pembelajaran tatap muka sudah diizinkan oleh pemerintah. Namun ada 2 wali murid tidak mengizinkan anaknya untuk sekolah secara tatap muka karena orang tuanya khawatir terhadap anak

---

5 Observasi (01 Oktober 2021 jam 07.30 ) Di sekolah TK Muslimat 2 Khodijah Sampang

jika anak sekolah tatap muka di tengah masa pandemi. Ketakutan yang muncul oleh orang tua yaitu tentang tidak disiplinnya anak mengenakan masker di sekolah dan menjaga jarak dengan teman-temannya atau guru, anak merasa kaget dengan kebiasaan baru di tengah pandemi, tidak bisa fokus belajar, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan ataupun pembelajaran. Namun seiring waktu berjalan banyak orang tua atau wali murid yang memberikan izin untuk anaknya sekolah secara tatap muka alasan orang tua memberikan izin untuk sekolah secara tatap muka anak bisa berinteraksi dengan teman atau guru sehingga anak mampu mengembangkan kemampuannya dalam bersosialisasi.

Kondisi peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas anak banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti anak tidak disiplin menggunakan masker tempat duduk yang tidak teratur dan namanya anak-anak PAUD sukanya berjalan- jalan, lompat- lompatan sehingga cenderung sulit dikendalikan dalam penerapan serangkaian protokol kesehatan. Interaksi fisik antar peserta didik cenderung sulit dibatasi, padahal dalam panduan pembelajaran jelas disebut bahwa semua peserta didik harus menerapkan jaga jarak 1,5 meter.”<sup>6</sup>

Pada hari Rabu, tanggal 13 Oktober 2021 peneliti melakukan observasi ke TK Muslimat 2 Khodijah Sampang tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar di TK muslimat 2 Khodijah Sampang di masa

---

6 Observasi (07 Oktober 2021 jam 07.30 ) Di sekolah TK Muslimat 2 Khodijah Sampang

pandemi covid 19. Pada pukul 07.30 yaitu penyambutan kedatangan anak selanjutnya melakukan senam pagi, menyanyi lagu Indonesia raya dan berbaris untuk melakukan pengecekan suhu badan menggunakan thermo gun melakukan cuci tangan setelah itu anak-anak bisa memasuki kelasnya masing-masing disana mempunyai tiga kelas yaitu kelas kelompok A dan kelompok B menjadi dua yaitu B1 dan B2 setelah itu melakukan salam, berdo'a dan menyanyi, membacakan surat pendek, bercakap-cakap atau tanya jawab tentang materi pada hari ini. Selama proses pembelajaran guru menjadwalkan siswa nya untuk bersekolah dijadwal 50 % misal tiap kelas ada siswa 15 tiap hari nya siswa yang masuk sekolah ada yang 7 atau 8 siswa. Selain itu guru mempersiapkan RPPM dan RPPH, penilaian setiap penilaian perkembangan anak, guru mendokumentasikan 1 anak untuk dijadikan laporan. Di dalam pembuatan RPPH setiap harinya guru memberikan 1 KD agar mempermudah anak sehingga tidak menyulitkan anak selama pandemi jadi guru di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang membuat RPPH yang lebih sederhana dari pada sebelum pandemi. Namun satu hari menggunakan 1 KD kompetensi dasar penilaian nya tetap dilihat dari 5 aspek perkembangan anak seperti nilai agama, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan fisik motorik. Lihat dilampiran 3 Laporan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang.

Pada saat pembelajaran tatap muka di masa pandemi proses pembelajaran nya yaitu siswa yang masuk, dan jam pembelajaran itu



sangat terbatas. Jadi guru untuk meminimalisir waktu yang ada guru tetap memaksimalkan waktu pembelajaran dengan efektif. Dalam proses pembelajaran ada anak yang tidak disiplin menggunakan masker tempat duduk yang tidak teratur dengan ini sekolah menyediakan masker dan fesisil. Pada kegiatan penutup guru mengulas kegiatan sehari, evaluasi pesan dan kesan, pengecekan suhu dan penyemprotan handsanitizer lalu membacakan doa pulang.”<sup>7</sup>

## **b. Hasil Wawancara**

Hasil wawancara bersama ibu Sulalah, S.Pd, selaku kepala sekolah, Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang mulai dari awal masuk pembelajaran sampai penutup.

“Bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka masa pandemi covid’19 pihak sekolah TK Muslimat 2 Khadijah Sampang menerapkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tatap muka yaitu sebelum masuk kelas anak-anak berbaris di halaman sekolah untuk melakukan senam pagi di halaman sekolah, kemudian bernyanyi lagu indonesia raya yang dipimpin oleh guru. Setelah selesai bernyanyi guru beralih ketugasnya masing-masing. Ibu ima melakukan cek suhu, ibu fatim mencatat hasil dari cek suhu tersebut. Dan ibu mila mendampingi anak-anak melakukan cuci tangan dan menyemprot handsanitizer pada anak-anak. Setelah itu anak-anak masuk kelas masing-masing dan anak-anak diperintahkan menggunakan masker bagi anak yang tidak meggunakan masker guru menyiapkan fesisil. Setelah masuk dalam kelas kita sebagai guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan basmalah dan salam dan dilanjutkan dengan berdo’a. Selesai berdo’a dilanjutkan mengabsen anak-anak dan menyanyi, bercakap- cakap atau tanya jawab sesuai dengan tema pada hari ini. Waktu pembelajarandi TK Muslimat 2 Khodijah Sampang yaitu dari jam 07:30 sampai jam 09:30. Di dalam kelas perharinya hanya 5 anak. Pada waktu istirahat anak-

---

<sup>7</sup> Observasi (13 Oktober 2021 jam 07.30 ) Di sekolah TK Muslimat 2 Khodijah Sampang

anak berada di dalam kelas. Setelah itu penutupan guru mengulas kegiatan sehari, evaluasi, pesan kesan dan do'a pulang. Waktu pulang semua guru-guru dan peserta didik dicek suhunya dan menggunakan hand sanitizer".<sup>8</sup> Lihat dilampiran 4 jadwal kegiatan harian TK Muslimat 2 Khodijah Sampang.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama salah satu guru kelompok B1 yang bernama ibu fatim S.Pd tentang: Bagaimana strategi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang.

“Seorang guru harus mampu dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas dalam menyiasati dan mempersiapkan penyusunan RPP dan bahan ajar di tengah masa pandemi ini. Kegiatan proses pembelajaran yang berkualitas tentunya berkaitan bagaimana kesiapan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat pada pandemi. Strategi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 di TK. Muslimat 2 Khodijah Sampang menggunakan RPPM yang lebih sederhana dari pada sebelum pandemi jadi, RPPM disingkat sehingga tidak menyulitkan anak dalam proses pembelajaran selama pandemi covid'19”.<sup>9</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara bersama guru kelompok B2 yang bernama ibu fatima faidatin, S.Pd. yaitu: Bagaimana konsep pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi berdasarkan surat edaran dinas pendidikan kabupaten Sampang.

“Konsep pembelajaran tatap muka PTM terbatas di masa pandemi covid 19 adalah mengatur PTM dengan mengendalikan jumlah peserta didik setiap rombongan belajar, tidak sesuai dengan jumlah normalnya, maksimal separuhnya. Jarak antara kursi dan meja juga diatur dan peserta didik tidak harus ikut pembelajaran secara penuh tetapi materi pembelajaran yang diberikan dipilih yang paling penting sesuai dengan kebutuhan

---

8 Sulalah S.Pd, Kepala Sekolah TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Wawancara langsung (01 Oktober 2021 jam 08.17 WIB. Tatap langsung diruang kepala sekolah)

9 Siti fatimah S.Pd, Guru kelompok B1 TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Wawancara langsung (01 Oktober 2021 jam 09.00 WIB. Tatap langsung diruang kelas kelompok B1 & B2)

peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di TK muslimat 2 Khodijah mengacu pada surat edaran dinas Pendidikan Kabupaten Sampang 420/1600/434.201/2001 tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka PTM terbatas tahun pelajaran 2021/2022. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penyebaran virus covid 19 di lingkungan sekolah. Pelaksanaan tatap muka dilaksanakan dengan jumlah maksimal peserta didik ruang kelas sebanyak 5 anak, serta memenuhi daftar periksa perlengkapan protokol kesehatan covid 19”.<sup>10</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu Sulalah, S.Pd, selaku kepala sekolah tentang apa saja kelebihan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang.

“Dalam pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu kelebihannya anak-anak tetap aktif, senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat memantau proses pembelajaran anak dan juga bisa mengetahui Perkembangan anak secara optimal. Selama masa pandemi anak- anak tidak diperbolehkan untuk istirahat diluar sehingga jam untuk istirahat anak- anak lebih banyak di dalam kelas. Jadi APE indoor sangat berperan bagi anak-anak karena jam istirahatnya anak-anak tidak diperbolehkan untuk bermain diluar sehingga guru menyarankan untuk bermain di dalam kelas”.<sup>11</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu Sulalah, S.Pd, selaku kepala sekolah tentang apa saja kekurangan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang.

“Dan kekurangannya yaitu: waktu pembelajarannya sangat terbatas, jumlah anak terbatas, pendekatan saintifik tidak

---

10 Siti faidatin S.Pd, Guru kelompok B2 TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Wawancara langsung (07 Oktober 2021 jam 09.40 WIB. Tatap langsung diruang kelas kelompok B1 & B2)

11 Sulalah S.Pd, Kepala Sekolah TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Wawancara langsung (01 Oktober 2021 jam 08.20 WIB. Tatap langsung diruang kepala sekolah)

digunakan, metode karya wisata tidak digunakan karena masa pandemi sekolah tidak bisa membawa anak kemana-mana dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di TK dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung, sarana APE diluar tidak di gunakan karena kondisi kurang mendukung bagi lingkungan saat ini”<sup>12</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara bersama guru kelompok B1 yang bernama ibu fatim S.Pd tentang: Apa yang dilakukan sekolah sebelum melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang.

“Sebelum melakukan pembelajaran tatap muka berlangsung sekolah TK. Muslimat 2 Khodijah Sampang melakukan sosialisasi bersama wali murid/orang tua siswa. Sosialisasi ini membahas tentang kesiapan sekolah apabila pembelajaran tatap muka sudah diizinkan oleh pemerintah. Sehingga pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan baik, aman, sehat dan lancar dalam situasi new normal di masa pandemi Covid-19. Peran serta dan dukungan dari Dinas Pendidikan, Yayasan pengelola, Kepala sekolah dan Dewan guru, Komite, dan Orang tua yang sangat diperlukan agar semua itu bisa berjalan dengan baik. Maka diperlukan persiapan-persiapan yang matang tidak hanya dari segi sarana prasarana PAUD tetapi juga sosialisasi kebiasaan baru dalam pembelajaran tatap muka di PAUD baik kepada guru, anak, orang tua maupun masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di PAUD nantinya. Pembiasaan-pembiasaan itu meliputi masker dengan baik dan benar, cuci tangan di air mengalir dengan sabun, jaga jarak, dan terus menjaga pola hidup bersih dan sehat di lingkungan PAUD maupun di luar lingkungan PAUD. Dalam kegiatan ini juga dibagikan surat pernyataan wali murid/ orang tua. Jika nanti pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan maka yang diizinkan turun tatap muka adalah anak yang disetujui oleh orang tuanya saja. Sedangkan bagi anak yang orang tuanya tidak setuju maka pembelajaran dilakukan berani seperti sebelumnya.<sup>13</sup> Lihat dilampiran 5 surat pernyataan wali murid/ orang tua.

---

<sup>12</sup> Sulalah S.Pd, Kepala Sekolah TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Wawancara langsung (01 Oktober 2021 jam 08.25 WIB. Tatap langsung diruang kepala sekolah)

<sup>13</sup> Siti fatimah S.Pd, Guru kelompok B1 TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Wawancara langsung (01 Oktober 2021 jam 09.45 WIB. Tatap langsung diruang kelas kelompok B1 & B2)

Sejalan dengan hasil wawancara bersama guru kelompok B2 yang bernama ibu fatima faidatin, S.Pd. yaitu :Bagaimana cara guru menyusun jadwal kegiatan harian di TK Muslimat 2 Khodijah selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19.

“Kegiatan belajar tatap muka dilakukan secara selang seling atau bergiliran yang dibagi dalam kelompok kecil. Yaitu tiap hari dibagi 5 anak. Dengan jumlah siswa 15 dibagi menjadi 5 anak jadi setiap anak kebagian masuk 2 kali tiap minggu. Maka pembagian jadwal pembelajaran tatap muka 2 kali pertemuan dalam satu minggu. Misal hari senin absen 1-5, hari selasa absen 6-10, hari rabu absen 11-15. Hal ini agar tidak terjadi penumpukan jumlah murid di sekolah karena mereka tetap harus menjaga jarak. Anak-anak juga gembira karena dapat kembali bersekolah dan bertemu dengan teman-temannya dan beban orang tua untuk terus mendampingi belajar anak di rumah menjadi berkurang. Para guru juga merasa senang karena mereka dapat mengajar sebagaimana biasa dengan berinteraksi secara langsung bersama murid-murid mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara bergiliran ini menjadi solusi dalam proses belajar mengajar agar tetap berjalan dengan lancar.<sup>14</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara bersama dengan ibu Siti fatimah S.Pd. Selaku Guru Kelompok B1 tentang : Adakah problem dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi covid-19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang.

“Saya selaku guru kelas B1 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang dalam proses pembelajarannya pasti ada problematika terhadap anak-anak contohnya seperti anak-anak membuka maskernya anak-anak tidak teratur dalam menempati tempat duduknya seharusnya jarak tempat duduk anak-anak 1,5 m. Sehingga membuat proses pembelajaran kurang maksimal karena sebagian dari anak-anak tidak mematuhan protokol kesehatan”.<sup>15</sup>

---

14 Siti faidatin S.Pd, Guru kelompok B2 TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Wawancara langsung (07 Oktober 2021 jam 09.55 WIB. Tatap langsung diruang kelas kelompok B1 & B2)

15 Siti fatima S.Pd, Guru kelompok B2 TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Wawancara langsung (07 Oktober 2021 jam 10.00 WIB. Tatap langsung diruang kelas kelompok B1 & B2)

Sejalan dengan hasil wawancara bersama guru kelompok B2 yang bernama ibu Fatima faidatin, S.Pd. yaitu :Apa saja sarana prasarana perlengkapan protokol kesehatan covid-19 untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19.

“Untuk bisa menjalankan kegiatan secara baik, sekolah harus menyediakan fasilitas dengan standar sarana dan prasarana yang sesuai dengan aturan protokol kesehatan dari pemerintah. Berikut ketentuan sarana dan prasarana sekolah tatap muka: Perihal kondisi kelas, jaga jarak minimal 1,5 meter. Jumlah hari dan jam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dengan pembagian rombongan belajar (shift) ditentukan oleh sekolah dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga sekolah. Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, paling sedikit memiliki toilet bersih dan layak, sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer) dan desinfektan. Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya. Siap menerapkan area wajib masker kain. Memiliki termogun (pengukur suhu tubuh tembak). Membuat kesepakatan bersama komite sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, terkait kesiapan melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.<sup>16</sup> Lihat dilampiran 6 daftar periksa foto kelengkapan protokol kesehatan covid-19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang.

Dari hasil wawancara diatas yang dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang menerapkan langkah-langkah terlebih dahulu kemudian setiap guru memberikan pembelajaran sesuai RPPM yang sudah di rancang oleh guru. Setiap pembelajaran di dalam kelas ada batasan waktu pembelajaran dan jumlah anak. Jadi kegiatan pembelajaran ini memiliki kekurangan dan kelebihan sehingga anak-anak kurang puas berada di sekolah.

---

16 Siti faidatin S.Pd, Guru kelompok B2 TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Wawancara langsung (07 Oktober 2021 jam 10.07 WIB. Tatap langsung diruang kelas kelompok B1 & B2)

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang saya teliti bahwasannya pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid'19 sebelum memulai pembelajaran pihak sekolah menerapkan protoklol kesehatan terhadap guru-guru dan siswanya agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar tapi ada juga kendala/ problem terhadap anak-anak yang tidak bisa mematuhi protokol kesehatan. Sehingga kita sebagai guru harus memberikan arahan dan juga memberikan pembelajaran yang tidak menyulitkan untuk anak agar bisa belajar dengan tenang dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena melihat kondisi yang seperti ini kami sebagai guru merasakan keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap anak-anak. Dan juga anak-anak kurang puas bermain disekolah karena keterbatasan waktu dan permainan dikurangi untuk anak-anak. Jadi hal yang seperti itu sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan anak.

**c. Hasil Dokumentasi**

Dalam hal ini, peneliti melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data dilembaga tersebut terkait tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi covid- 19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Dokumentasi dilakukan pada Hari Jum'at tanggal 01 Oktober 2021.

Dari hasil peneliti melakukan dokumentasi dilihat dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penyebaran virus covid 19 di lingkungan sekolah. Pelaksanaan tatap muka dilaksanakan

dengan jumlah maksimal peserta didik ruang kelas sebanyak 5 anak, serta memenuhi daftar periksa perlengkapan protokol kesehatan covid 19. Lihat dilampiran 7 dokumentasi TK Muslimat 2 Khodijah Sampang.

## **2. Apakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid'19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang**

### **a. Hasil Observasi**

Pada Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022 peneliti melakukan observasi tentang apakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas sebagian anak masuk sekolah tidak sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh sekolah kadang setiap harinya melebihi 5 anak sehingga terjadi penumpukan jumlah murid di tiap kelas. Itu dikarenakan wali murid atau anak tidak masuk ke grup WA sehingga anak masuk tidak sesuai dengan jadwalnya. Selain itu pada saat pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19 siswa harus mematuhi protokol kesehatan dengan ketat demi keselamatan semua warga sekolah. Dan semua warga sekolah harus beradaptasi dengan kebiasaan baru tersebut. Namun untuk PAUD/ TK akan cenderung sulit dikendalikan dalam penerapan serangkaian protokol kesehatan. Contohnya sering terjadi pada anak melepas maskernya, bertukar maskernya sama temannya, tidak menjaga jaga jarak sehingga guru tersebut memberitahukan kepada peserta didiknya untuk menerapkan protokol kesehatan demi keselamatan bersama dan sekolah harus menyediakan sarana dan



prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19.<sup>17</sup>

#### **b. Hasil Wawancara**

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya juga akan ditemukan hal-hal yang menjadi kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar anak-anak. Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid' 19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang tentunya juga ada faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi bagi siswa.

Hal ini dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu sulalah selaku kepala sekolah TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Hasil Wawancaranya adalah:

“Faktor penghambatnya yaitu :Tuntutan sebagian orang tua yang menginginkan anaknya untuk masuk full secara tatap muka dan ada wali murid yang tidak mematuhi peraturan jadwal yang sudah dibuat oleh sekolah dikarenakan wali murid tidak mempunyai HP/ WhatsApp sehingga wali murid dan anaknya tidak tahu informasi jadwal masuk sekolah. Sehingga terjadi penumpukan di kelas terkadang anak yang masuk sekolah melebihi dari 5 anak. Berdasarkan surat edaran peraturan Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang harus mematuhi peraturan yang berlaku pada kondisi pada saat itu. Pelaksanaan tatap muka dilaksanakan dengan jumlah maksimal peserta didik ruang kelas sebanyak 5 anak, serta memenuhi daftar periksa perlengkapan protokol kesehatan Covid'19.Dengan kondisi seperti itu guru tetap memberikan solusi seperti: Guru memberikan sosialisasi, pengertian, kerjasama, dan pendekatan kepada wali murid tersebut. Agar bisa memperlancarkan proses pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan”.<sup>18</sup>

---

17 Observasi (21 Maret 2022 jam 09.30 ) Di sekolah TK Muslimat 2 Khodijah Sampang

18 Sulalah S.Pd, Kepala Sekolah TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Wawancara langsung (13 Oktober 2021 jam 08.00 WIB. Tatap langsung diruang kepala sekolah)

Hal ini juga di perkuat dengan ungkapan salah satu guru kelompok B2 yang bernama ibu Fatima Faidatin, S.Pd. yaitu:

“Karena mengacu ke surat edaran dinas Pendidikan Kabupaten Sampang yang mana dalam setiap harinya anak yang masuk sekolah harus 5 anak per kelas. Sehingga guru merasa kesulitan dalam membagi jadwal masuk bagi anak yang wali muridnya tidak mempunyai HP atau yang tidak masuk ke grup WhatsApp sedangkan dalam satu kelas terdapat 15 siswa maka pembagian jadwal pelaksanaan tatap muka yaitu 2 kali pertemuan dalam satu minggu yang mengakibatkan anak atau wali murid yang tidak masuk grup WhatsApp masuk sekolah tidak sesuai dengan pembagian jadwal pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas”.<sup>19</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara bersama dengan ibu Siti Fatimah S.Pd. Selaku Guru Kelompok B1 tentang : Apakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi covid-19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang.

“Dalam melaksanakan penilaian perkembangan harian anak disini guru mengalami kesulitan untuk menilai bagi anak yang tidak masuk Grup WhatsApp. Sehingga anak tidak bisa mengirimkan hasil tugas pada hari itu”.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara diatas yang dapat disimpulkan bahwasannya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang yaitu: Pembagian jadwal tatap muka terbatas tidak sesuai dengan jadwal disekolah dan penilaian perkembangan harian anak kurang maksimal.

---

19 Siti faidatin S.Pd, Guru kelompok B2 TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Wawancara langsung (21 Maret 2022 jam 10.07 WIB. Tatap langsung diruang kelas kelompok B1 & B2)

20 Siti fatimah S.Pd, Guru kelompok B1 TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Wawancara langsung (21 Maret 2022 jam 10.25 WIB. Tatap langsung diruang kelas kelompok B1 & B2)

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang saya teliti bahwasannya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid'19 yaitu proses adaptasi dengan kebiasaan baru, dimana penerapan protokol kesehatan pandemi covid19 harus dilaksanakan dengan sangat ketat, sehingga aktifitas/ kegiatan dibatasi. Peserta didik terutama untuk yang duduk dibangku PAUD/TK akan cenderung sulit dikendalikan dalam penerapan serangkaian protokol kesehatan. Sering terjadi pada peserta didik yang melanggar terhadap protokol kesehatan di saat proses pembelajaran tatap muka terbatas di saat pandemi covid-19 seperti tidak menerapkan menjaga jarak fisik minimal 1,5 meter, melepas masker dll. Sehingga membuat proses pembelajaran kurang maksimal karena sebagian dari anak-anak tidak mematuhi protokol kesehatan. Dan Pembagian jadwal tatap muka terbatas tidak sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh sekolah sehingga anak asal masuk sekolah sehingga terjadi penumpukan jumlah murid di tiap kelas. Dan penilaian perkembangan harian anak kurang maksimal. Dalam melaksanakan penilaian perkembangan harian anak disini guru mengalami kesulitan untuk menilai bagi anak yang tidak masuk Grup WhatsApp. Sehingga anak tidak bisa mengirimkan hasil tugas pada hari itu.

## C. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dilapangan, maka tahap selanjutnya akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan teori yang peneliti gunakan dengan deskripsi kualitatif.

### 1. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid'19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang

Pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa antar siswa. Dari paparan mengenai pengertian pembelajaran tatap muka maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung atau siswa dengan guru melakukan pembelajaran secara bertahap guna terwujudnya interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adapun pembelajaran langsung ini dirancang supaya bisa memantau kejadian/ perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dengan adanya pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu pembelajaran yang baik untuk digunakan karena dengan pembelajaran tatap muka maka terjalin hubungan sosial yang erat antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa itu sendiri melalui proses interaksi yang diciptakan dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

---

21Kembang Lale Gadung, "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi pada Siswa Kelas VIII)MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam". Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram 2019/2020. Hlm.12

Konsep pembelajaran tatap muka PTM terbatas di masa pandemi covid 19 adalah mengatur PTM dengan mengendalikan jumlah peserta didik setiap rombongan belajar, tidak sesuai dengan jumlah normalnya, maksimal separuhnya. Jarak antara kursi dan meja juga diatur dan peserta didik tidak harus ikut pembelajaran secara penuh tetapi materi pembelajaran yang diberikan dipilih yang paling penting sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di TK muslimat 2 Khodijah mengacu pada surat edaran dinas Pendidikan Kabupaten Sampang 420/1600/434.201/2001 tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka PTM terbatas tahun pelajaran 2021/2022. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penyebaran virus covid 19 di lingkungan sekolah. Pelaksanaan tatap muka dilaksanakan dengan jumlah maksimal peserta didik ruang kelas sebanyak 5 anak, serta memenuhi daftar periksa perlengkapan protokol kesehatan covid 19. Meski pembelajaran ttap muka akan diberlakukan, namun pembelajaran tatap muka dimasa pandemi pelaksanaanya tidaklah sama persis dengan pembelajaran pada masa normal sehingga dibutuhkan pemilihan strategi yang tepat agar pelaksanaan pembelajaran tatap muak berjalan dengan maksimal.<sup>22</sup>

Aturan PTM sesuai arahan Presiden antara lain adalah, sekolah hanya boleh mengadakan PTM untuk maksimal 25%total

---

22 Pattang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATP MUKA DI MASA PANDEMI PADA SMK KRISTEN TAGARI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10 (2), 112-120.

siswa. Sementara siswa lainnya (75%) tetap mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ). PTM hanya bisa berjalan maksimal 2 hari dalam seminggu, dan setiap pertemuan maksimal berlangsung selama 2 jam. Izin orang tua merupakan keharusan karena hanya dengan seijin orang tua maka siswa dapat mengikuti PTM. Hal penting lainnya yang menjadi arahan adalah agar seluruh guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang ingin menyelenggarakan PTM harus sudah mendapatkan 2 dosis vaksin covid-19.<sup>23</sup>

Ada banyak cara atau tindakan untuk memulai kembali sekolah di eranya normal ini. Yang harus kita lakukan antara lain adalah:

1. Membersihkan lingkungan sekolah dengan menyemprotkan disinfektan.
2. Melengkapi sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan mencuci tangan di setiap kelas.
3. Mengundang orang tua atau wali peserta didik, dan komite untuk mensosialisasikan gerakan normal dan meminta dukungan dari orang tua dan komite.
4. Menjalin kerjasama dengan dinas kesehatan dan meminta tenaga kesehatan minimal perawat untuk berada di lingkungan sekolah setiap 1 minggu sekali guna melakukan pemeriksaan peserta

---

23 Indahri, Yulia (2021). *Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas* . Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategi, Vol XIII, No. 12/II/Puslit/Juni/2021. Hlm. 14

didik dengan tujuan bila ada peserta didik menunjukkan gejala covid-19 dapat segera di rumah kan.

5. Membuat jadwal guru yang akan mengontrol sosial distancing peserta didik selama di dalam kawasan sekolah.
6. Kepala sekolah beserta wakil kurikulum dan kesiswaan membagi jumlah peserta didik dalam satu kelas menjadi 2 bagian dengan tujuan agar penerapan social distancing di dalam kelas dapat dijalankan. Jaga jarak antar peserta didik dapat diterapkan jika kepadatan jumlah peserta didik dikurangi.

Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021 Kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu kementerian agama kementerian kesehatan dan kementerian dalam negeri menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan pembukaan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka.<sup>24</sup> Pembelajaran tatap muka di sekolah diperbolehkan untuk zona hijau dan zona kuning.<sup>25</sup>

a. Revisi SKB

Untuk daerah yang berada di zona oranye dan merah, tetap dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Sekolah pada zona zona tersebut tetap melanjutkan belajar dari rumah (BDR).

---

<sup>24</sup> Kemendikbud. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019* . Jakarta : Kemendikbud

<sup>25</sup> Martin, F. Putut , dkk. (2020). Pembelajaran di Era New Normal sebagai Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Sektor Pendidikan. Diakses 13 Juli 2020, dari Universitas Negeri Semarang.

Selain zona hijau satuan pendidikan di zona kuning dapat diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan pertimbangan resiko kesehatan yang tidak berbeda jauh dengan zona hijau.

b. Penentuan zonasi

Data zonasi dilakukan per kabupaten atau kota berdasarkan data satuan tugas nasional Covid'19 yang tercantum di link <https://covid19.go.id/peta-risiko>. Untuk pulau- pulau kecil :zonasi menggunakan zona pulau- pulau kecil berdasarkan pemetaan satuan tugas provinsi/ kabupaten/ kota setempat. Dalam siaran pers (137/sipres/A6/VI/2020), pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) untuk satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye, dan merah. Sedangkan bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi covid-19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang. Pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai dengan mengikuti protokol kesehatan tahap pertama. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang memenuhi

---

26 Nissa, Siti Faizatun & Haryanto, Akhmad (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di masa Pandemi Covid'19. JURNAL IKA VOL 8 NO. 2 DESEMBER 2020 JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS. Hlm. 407



kesiapan dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan masa transisi selama 2 bulan. Jika aman, dilanjutkan dengan masa kebiasaan baru. Kondisi kelas: PAUD : jaga jarak min. 1,5 m dan maks. 5 peserta didik/ kelas (standar 15 peserta didik/ kelas). Jumlah hari dan jam belajar dengan sistem pergiliran rombongan belajar (shift) ditentukan oleh masing- masing satuan pendidikan sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai dengan mengikuti protokol kesehatan tahap kedua.

a) Perilaku wajib

Menggunakan masker kain non medis 3 lapis atau 2 lapis yang di dalamnya diisi tisu dengan baik serta diganti setelah digunakan selama 4 jam atau ketika sudah lembab, Cuci tangan pakai sabun atau hand sanitizer, Menjaga jarak minimal 1,5 meter dan tidak melakukan kontak fisik.

b) Kondisi medis warga sekolah :

Harus dalam kondisi yang sehat dan jika mengidap comorbid, dalam kondisi terkontrol. Tidak memiliki gejala covid-19 termasuk pada orang yang serumah dengan peserta didik dan pendidik.

c) Kantin: untuk kantin sementara waktu tidak diperbolehkan.

d) Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler: kegiatan ini juga tidak diperbolehkan.

e) Kegiatan selain kegiatan belajar mengajar:

Tidak diperbolehkan ada kegiatan selain KBM, contoh yang diperbolehkan orang tua menunggui siswa di sekolah, istirahat di luar

kelas, pertemuan orang tua dengan murid , pengenalan lingkungan sekolah. Kepala satuan pendidikan wajib melakukan pengisian daftar periksa.

1. Harus ada sarana sanitasi dan kebersihan : toilet bersih sarana cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer) disinfektan
2. Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan Puskesmas klinik rumah sakit dan lainnya.
3. Kesiapan menerapkan area wajib masker kain atau masker tembus pandang bagi yang memiliki peserta didik disabilitas rungu.
4. Memiliki thermogun (pengukuran suhu udara tembak).
5. Pemetaan warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan. Memiliki kondisi medis penyerta (comorbidity) yang tidak terkontrol. Tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak. Memiliki riwayat perjalanan dari zona kuning orange, dan merah atau riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif covid 19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri selama 14 Hari.
6. Membuat kesepakatan bersama komite satuan pendidikan terkait kesiapan melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Proses pembuatan kesepakatan tetap perlu menerapkan protokol kesehatan.

Implementasi dan evaluasi pembelajaran tatap muka adalah tanggung jawab pemerintah daerah yang didukung oleh pemerintah

pusat. Dinas Pendidikan, Dinas kesehatan Provinsi atau Kabupaten/kota bersama dengan kepala satuan pendidikan agar terus berkoordinasi dengan satuan tugas percepatan penanganan covid 19 untuk memantau tingkat risiko covid 19 di daerah. Apabila terindikasi dalam kondisi tidak aman atau tingkat resiko daerah berubah, satuan pendidikan wajib ditutup kembali.<sup>27</sup>

Adanya izin belajar tatap muka, mengharuskan guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang lain agar proses pembelajaran kembali berjalan lancar. Kepala sekolah dan para guru beserta orang tua sepakat untuk melaksanakan kegiatan belajar tatap muka disertai surat pernyataan orang tua bahwa mereka bersedia dan menyetujui belajar tatap muka diberlakukan kembali. Kegiatan belajar tatap muka dilakukan secara selang seling atau bergiliran yang dibagi dalam kelompok kecil. Pada hari Senin, Rabu dan Jumat, kegiatan belajar tatap muka diberlakukan bagi murid absen 1-7 dan pada hari Selasa Kamis dan Sabtu diperuntukkan bagi murid absen 8-16. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan jumlah murid di sekolah karena mereka tetap harus menjaga jarak. Anak-anak juga gembira karena dapat kembali bersekolah dan bertemu dengan teman-temannya dan beban orang tua untuk terus mendampingi belajar anak di rumah menjadi berkurang. Para guru juga merasa senang karena mereka dapat mengajar sebagaimana biasa dengan berinteraksi secara langsung

---

<sup>27</sup> Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 Oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

bersama murid-murid mereka. <sup>28</sup>Dengan demikian, strategi pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara bergiliran ini menjadi solusi dalam proses belajar mengajar agar tetap berjalan dengan lancar. Hal ini dikuatkan oleh dikuatkan oleh Teori Musnizar Safari dalam Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid'19 berjudul *Strategi Guru PAUD dalam Pembelajaran Efektif di Masa Pandemi Covid'19. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021*.

## **2. Faktor penghambat proses pembelajaran tatap muka di era pandemi covid- 19**

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi covid 19 telah melahirkan sejumlah permasalahan baru. Kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan metode daring membawa kesulitan tersendiri bagi semua pihak, baik guru sebagai pihak pendidik maupun orang tua dan peserta didik. Hal ini terutama terkait dengan penggunaan gawai dan akses internet yang belum dapat dinikmati oleh setiap. Selain itu kondisi yang mengharuskan dilangsungkannya pembelajaran jarak jauh melalui metode dari juga tergolong sesuatu yang masih baru bagi masyarakat indonesia sehingga tak mengherankan jika kemudian muncul kebingungan kolektif dan ketidak siapan sistem.

Untuk mengatasi hal ini pemerintah melalui keputusan bersama 4 menteri akhirnya mendapatkan aturan yang memperbolehkan diadakannya

---

28 Safari, Musnizar (2021) Strategi Guru PAUD dalam Pembelajaran Efektif di Masa Pandemi Covid'19. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021, " Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid'19", ISBN : 978- 623- 6535- 49-3.

kegiatan pembelajaran tetap buka langsung di sekolah secara bertahap anda daerah yang termasuk kedalam kategori zona hijau. Hal ini dipersiapkan sematang mungkin untuk diterapkan pada tahun ajaran baru sejak bulan juli lalu yang juga telah masuk ke dalam era adaptasi Kebiasaan baru.

Namun keputusan untuk melangsungkan pembelajaran secara tatap muka selama era adaptasi Kebiasaan baru tidak begitu saja berjalan tanpa kendala. Sebagaimana yang dituliskan dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi covid 19 terdapat sejumlah prosedur pembelajaran dan protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh semua elemen di lingkungan sekolah.<sup>29</sup> Hal inilah yang kemudian menjadi kendala utama. Peserta didik terutama untuk yang masih duduk di bangku SD, TK maupun PAUD akan cenderung sulit dikendalikan dalam penerapan serangkaian protokol kesehatan. Proses adaptasi dengan kebiasaan baru dimana peserta didik, tenaga kependidikan diwajibkan untuk tetap mematuhi prokes, jam belajar yang dibatasi dan pengaturan.<sup>30</sup>

Interaksi fisik antar peserta didik cenderung sulit dibatasi, padahal di dalam panduan pembelajaran jelas disebut bahwa semua peserta didik harus menerapkan jaga jarak minimal 1,5 m. Selain itu pemantauan terhadap peserta didik Selama perjalanan menuju ke sekolah dan pulang dari sekolah juga sulit untuk dilakukan. Akan sulit memastikan apakah para peserta didik langsung

---

29 Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 Oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

30 Kiswoyo. (2020). *Keaktifan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka di Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang*. Malih Peddas, 10 (2), 192-197.

pulang ke rumah setelah sekolah selesai dan apakah mereka benar-benar mematuhi protokol kesehatan yang telah tertulis dalam panduan selama dalam perjalanan. Akan sulit diketahui apakah mereka tetap memakai masker dan menjaga jarak fisik dengan orang lain apakah mereka telah memiliki kesadaran dan pemahaman untuk tidak menyentuh permukaan berbagai benda, hidung mata dan mulut, dan apakah mereka telah menerapkan etika batuk dan bersin yang benar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini menemukan sejumlah kendala selama masa uji coba terbatas ini. Pertama proses adaptasi dengan kebiasaan baru, dimana penerapan protokol kesehatan pandemi covid-19 harus dilaksanakan dengan sangat ketat, sehingga aktifitas/ kegiatan dibatasi.<sup>31</sup>

Selain itu, seperti diketahui, untuk melangsungkan pembelajaran tatap muka langsung di sekolah Kemendikbud juga mensyaratkan adanya perubahan jumlah maksimal siswa di dalam satu kelas. Jumlah maksimal siswa dalam satu ruangan perlu dibatasi untuk mengimplementasikan penerapan jaga jarak fisik. Oleh karena karenanya sekolah perlu mengatur sistem pergiliran rombongan belajar yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Namun pergiliran rombongan belajar juga menimbulkan adanya ketidakefektifan proses pembelajaran karena

---

31 Hadi Lukman. *Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19* STAI NU: Pacitan . Hlm. 26

proses belajar mengajar hanya dilakukan dua sampai tiga kali dalam seminggu.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Martin, F. Putut , dkk. (2020). *Pembelajaran di Era New Normal sebagai Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Sektor Pendidikan*. Diakses 13 Juli 2020, dari Universitas Negeri Semarang.